

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif milik perorangan dan unit usaha yang mematuhi standar untuk usaha kecil dan menengah. Yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2021. Pemerintah Indonesia mengakui adanya pelaku yang terkait dengan UMKM. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. UMKM dapat berdampak langsung pada kehidupan masyarakat disektor bawah. UMKM adalah metode utama untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian masyarakat kecil adalah sebagai sarana untuk membantu masyarakat dari kemiskinan, meratakan taraf ekonomi rakyat kecil dan memberikan devisa bagi negara (Koming et al., 2021).

Meski perannya yang sangat strategis, mengembangkan UMKM juga bukanlah tugas yang mudah. Peran pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan kemajuan saat ini. Beberapa pengusaha adalah pengusaha dan pemilik bisnis. Oleh karena itu, pemilik bisnis bertanggung jawab penuh atas bisnis yang mereka operasikan dan semua keputusan terkait bisnis sepenuhnya ada ditangan mereka. Jika pengusaha tidak mampu menjalankan usaha, maka akan sulit bagi usaha tersebut untuk berkembang. Tentu saja, ini menjadi tugas yang sulit bagi pemilik usaha jika mereka tidak memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam bisnis mereka.

Pada era digital saat ini, sebagian pelaku UMKM masih buta akan akuntansi, dimana hal tersebut memiliki peran penting dalam melakukan pencatatan keuangan akuntansi yang baik. Akibatnya banyak dari mereka yang tidak memiliki pembukuan untuk usaha yang dimilikinya. Sejak mulai membangun bisnis dan ingin berkembang, para pembisnis perlu mengetahui angka-angka yang harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan. UMKM di Indonesia sudah terbukti mampu menjadi penggerak ditengah lesunya perekonomian di Indonesia. Dari jumlah usaha kecil di Indonesia telah mencapai 93,4 persen, dan usaha menengah telah mencapai 5,1 persen, sedangkan usaha besar mencapai 1 persen. Keberhasilan UMKM tidak hanya terletak pada penjualan banyak produk dan layanannya, tetapi juga pada strategis pemasaran yang baik dengan disertai pencatatan keuangan akuntansi bisnis yang baik (Harris, 2021).

Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna untuk menyusun berbagai informasi, misalnya informasi tentang kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang. Listifa et al., (2021) menyebutkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian terutama mengenai kebutuhan arus kas. Informasi akuntansi dapat digunakan oleh manajer atau pemilik usaha sehingga informasi tersebut disusun dalam bentuk yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK).

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah permasalahan pembukuan akuntansi. Pelaku UMKM kurang kompeten atau bahkan tidak menggunakan informasi akuntansi dengan benar. Khoiriyah & Oktari (2021) menyebutkan bahwa dalam konteks

persaingan bisnis yang semakin ketat, di era globalisasi ekonomi saat ini, hanya perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif dan keuangan yang baik yang dapat bertahan dan menang dalam persaingan.

Usaha mikro kecil menengah pada perekonomian Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas. Dunia yang semakin berkembang, menuntut peran aktif usaha mikro, kecil dan menengah dalam perekonomian. UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan (Novianti, 2018) . Fenomena ini dikuatkan dengan banyaknya pelaku UMKM di Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus kurang mampu dalam memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi dengan baik dan kurangnya menyadari pentingnya pencatatan keuangan akuntansi. Dengan adanya pencatatan keuangan akuntansi, suatu entitas ekonomi dapat mengetahui apakah kegiatan usahanya sehat atau tidak. Di era digital saat ini, sebagian besar UMKM masih belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak dari mereka yang tidak memiliki pencatatan akuntansi atas potensi bisnisnya untuk berkembang. Begitu bicara mengenai bisnis bertumbuh, jadi kita berbicara tentang kesehatan organisasi dalam jumlah. Sejak awal memulai suatu usaha dan ingin berkembang, para pelaku bisnis harus memahami dengan jelas angka-angka yang perlu disajikan dalam bentuk laporan keuangan, apalagi di era digital sekarang ini pasti lebih mudah (radarkudus.com.2022).

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Kudus mengungkapkan bahwa sektor dibidang makanan dan minuman lebih unggul karena memiliki

bahan baku lokal yang berkualitas tinggi dan mendukung industri dibidang makanan minuman, dan pelaku usaha di Kabupaten Kabupaten Kudus selalu berinovasi dan beradaptasi dengan tren makanan dan minuman terbaru sehingga mampu bersaing dan tetap relevan.

Informasi akuntansi UMKM bermanfaat untuk memahami dan mengetahui bagaimana usaha berkembang, bagaimana struktur modalnya, dan berapa keuntungan yang diperoleh usaha mikro dalam jangka waktu tertentu. Sayangnya, sangat sedikit UMKM yang mampu menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam operasional bisnisnya. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi UMKM di Indonesia masih sangat lemah.

Operasional bisnis memerlukan pencatatan akuntansi agar setiap transaksi yang dilakukan dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Peran akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk membuat keputusan bisnis, termasuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan banyak lagi. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan bisnis. Oleh karena itu, bagi para pelaku bisnis, informasi akuntansi memegang peranan penting dalam keberhasilan bisnisnya. Mengingat UMKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, terbatasnya penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, sulitnya menekan biaya akibat skala ekonomi yang kurang memadai, margin keuntungan yang rendah, UMKM juga tidak memiliki keunggulan kompetitif. Ketika permasalahan ini diperparah dengan keputusan bisnis yang buruk, hal ini justru membuat UMKM semakin terpuruk.

Di Kabupaten Kudus jumlah UMKM mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari data Disnakerperinkop-UKM kudus, akhir tahun 2021 ada sebanyak 17.182 pelaku UMKM di Kudus. Kemudian pada akhir tahun 2022 jumlah pelaku UMKM di Kudus meningkat sampai 17.676 pelaku usaha. Dan dibidang makanan dan minuman sebanyak 3891.

Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus tidak memiliki pencatatan keuangan akuntansi yang lengkap, hanya pencatatan sederhana. Beberapa pelaku UMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja karena mereka belum memahami penggunaan informasi akuntansi, sementara banyak pemilik UMKM tidak memiliki pelatihan akuntansi dan tidak memahami pentingnya akuntansi, pencatatan dilakukan hanya sebatas melihat keuntungan saja bukan sebagai evaluasi hasil kerja. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang akan diuji menggunakan variabel independen yaitu sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi, dan motivasi kerja.

Untuk mencapai tujuan UMKM terkait dengan informasi akuntansi, dalam pelaksanaanya perlu memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi tersebut yaitu sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi dan motivasi kerja.

Faktor utama yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah sumber daya manusia. Menurut Khoiriyah & Oktari (2021) berpendapat jika sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam perkembangan perusahaan

karena merupakan motor penggerak, untuk mencapai tujuan organisasi. Penggunaan informasi akuntansi akan meningkat jika sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik, seperti memiliki keahlian, profesional, produktif, dan mampu bersaing secara sehat di dunia usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Khoiriyah & Oktari (2021), Mulyati & Nafiza (2020), Febriani (2022). Mereka menemukan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Aldino (2021) yang menemukan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha. Menurut Priliandani (2020) menyatakan ukuran usaha yang besar berimplikasi perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar dan juga lebih mampu memperkerjakan karyawan dengan keahlian yang lebih baik. Skala usaha adalah kategori perusahaan besar atau kecil. Apabila skala usaha meningkat, maka proporsi dalam penyedia informasi akuntansi juga meningkat karena hal itu berdampak dari tingginya tingkat transaksi perusahaan sehingga diharapkan semakin besarnya perusahaan dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar yang terkait solusi untuk menghadapinya karena berpengaruh positif. Hal ini didukung oleh penelitian Khoiriyah dan Oktari (2021), Anggraeni (2022), Diana (2022), Koming et al., (2021), Musdhalifah (2020), mereka menemukan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Pondawa et al., (2020), Salim

(2023) yang menemukan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha. menurut Listifa et al., (2021) bahwa UMKM yang lama memiliki umur yang lama memiliki kinerja yang baik, karena banyaknya pengetahuan dan keahlian yang didapat. Semakin lama usia, pengelola mengalami lebih banyak tantangan dan lebih dapat mengembangkan keterampilan mereka. Seiring dengan berjalanya waktu, bisnis yang sudah lama berdiri akan membutuhkan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitasnya, karena permasalahan yang dihadapi sudah diketahui sehingga dibutuhkan alat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Anggraeni (2022), Mayroza (2021), Musdhalifah (2020), Humaidi et al., (2021) mereka menemukan umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Khoiriyah & Oktari (2021), Koming et al., (2021), Diana (2022) yang menemukan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor keempat yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain banyak persyaratan pekerjaan, pelatihan akan sangat membantu. Salah satu jenis pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja UMKM adalah pelatihan akuntansi. Menurut Ramadhani (2018) pelatihan akuntansi dapat meningkatkan pengetahuan pemilik usaha akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam suatu usaha. Dan para pemimpin bisnis

akan lebih mudah menerapkan informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Khoiriyah & Vera Oktari (2021), Krisnawati (2023), Mayroza (2021), Salim (2023), Koming et al., (2021) mereka menemukan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Musdhalifah (2020) yang menemukan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kelima yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah motivasi kerja. Para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam rangka menciptakan usaha agar berkembang masih rendah. Hal seperti ini jika dibiarkan tentunya akan membuat usaha yang dimiliki cenderung tidak mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif. Seperti yang diungkapkan oleh Septiana (2022) bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Keadaan yang baik menguatkan bahwa pengetahuan seorang dalam memahami akuntansi, pengalaman dalam menjalankan usaha serta motivasi kerja yang tinggi bisa menjadi aspek penting yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam menerapkan informasi akuntansi pada usaha mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Pondawa et al., (2020), Jamil et al., (2022), Zakiah (2020). Mereka menemukan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan Septiana (2022) yang menemukan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah & Oktari (2021) yang meneliti tentang pengaruh sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pada peneliti ini ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama adanya penambahan satu variabel yaitu motivasi kerja. Alasan variabel motivasi kerja ditambahkan pada peneliti ini karena variabel tersebut diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Perbedaan yang kedua adalah pada objek penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah & Oktari (2021) menggunakan objek pada usaha UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada UMKM Di Kabupaten Kudus. Alasan dipilihnya Kabupaten Kudus adalah Kabupaten Kudus sebagai lokasi penelitian yaitu seperti fenomena yang sudah dijelaskan mengenai UMKM yang terjadi Di Kabupaten Kudus masih membutuhkan pelatihan pelatihan kejenjang terkait kebutuhan informasi mengenai keuangan sehingga dapat mencapai tujuan yakni menembus pasar nasional hingga internasional.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, SKALA USAHA, UMUR USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN KUDUS”.

1.2 Ruang Lingkup

Tujuan pembatasan masalah berguna untuk mempermudah penelitian ini dikerjakan agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, agar dapat diketahui hasil penelitian yang dihasilkan dan manfaat apa yang didapatkan bagi pengusaha UMKM. Adapun yang menjadi ruang lingkup batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini membahas faktor-faktor (lingkungan) yang berpengaruh terhadap proses pencatatan keuangan oleh pengusaha UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Objek dalam penelitian ini adalah para usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kesulitan pemahaman tentang penggunaan sistem informasi akuntansi di UMKM Kabupaten Kudus.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi.
 - b. Variabel independen: sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi dan motivasi kerja.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa UMKM menjadi pendorong perekonomian masyarakat disekitarnya. UMKM di Kabupaten Kudus kurang mampu dalam menggunakan informasi akuntansi serta rendahnya kesadaran terhadap pencatatan keuangan akuntansi dapat menciptakan ketidaksetaraan dalam pemanfaatan akuntansi. Para pelaku UMKM kurang mampu dalam menghadapi kendala akses, pelatihan atau pemahaman dalam

penggunaan informasi akuntansi. Karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi UMKM. Oleh sebab itu, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?
4. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?
5. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah serta rumusan masalah diatas maka peneliti menyimpulkan tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah sumber daya manusia dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui apakah skala usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui apakah umur usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.

4. Untuk mengetahui apakah pelatihan akuntansi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.
5. Untuk mengetahui apakah motivasi kerja dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pihak yang lain sebagai berikut:

1. Secara Praktisi

Hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna bagi dinas perindustrian dan perdagangan Kabupaten Kudus, dan dinas koperasi, UMKM dan pengelolaan pasar Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan dan pengembangan UMKM.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian penelitian dimasa yang akan datang yang mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk pengusaha UMKM.